

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berbentuk unit pelaksana teknis daerah yang bertanggung jawab di bidang kesehatan maupun di bawah arahan penyedia layanan publik atau instalasi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 menjelaskan beberapa tujuan penyelenggaraan rumah sakit (Pemerintah Indonesia, 2009) sebagai berikut: 1) Mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. 2) Melindungi keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan seluruh pegawai di rumah sakit. 3) Meningkatkan mutu pelayanan dan pemeliharaan standar pelayanan rumah sakit. 4) Menciptakan kepastian hukum bagi pasien, masyarakat, pegawai rumah sakit, dan rumah sakit itu sendiri.

Manajemen keperawatan merupakan pelimpahan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional. Pelaku manajemen keperawatan atau manajer keperawatan diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen meliputi: merencanakan, mengorganisir,

memimpin, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien bagi individu, keluarga, dan masyarakat (Bakri, 2017).

Asuhan keperawatan merupakan titik sentral dalam pelayanan keperawatan. Manajemen asuhan keperawatan yang benar akan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memandirikan pasien sehingga dapat berfungsi secara optimal. Dalam mencapai kondisi tersebut diperlukan manajemen asuhan keperawatan yang profesional dan salah satu faktor yang menentukan dalam manajemen tersebut adalah bagaimana asuhan keperawatan diberikan oleh perawat melalui berbagai pendekatan model asuhan keperawatan yang diberikan (Nursalam, 2015). Manajemen asuhan keperawatan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan, hal ini dikarenakan sebagai salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit sehingga kualitas pelayanan asuhan keperawatan perlu dipertahankan serta ditingkatkan seoptimal mungkin (Kemenkes RI, 2011)

Pelayanan keperawatan sesuai dengan UU keperawatan No 38 Tahun 2014 Pasal 2 merupakan pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik sehat maupun sakit dengan dukungan keberhasilan kebijakan implementasi mengatur tentang prosedur dan manajemen pengelolaan ruang perawatan terkait model praktek keperawatan profesional (MPKP) (Amir, Chanafie, dan Hastono, 2020).

Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (Struktur, Proses dan nilai-nilai profesional) yang memungkinkan perawat

profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan, yang dapat menopang pemberian asuhan tersebut (Murwani & Herlambang, 2012). MPKP adalah suatu sistem yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (Sitorus, 2014). MPKP terdiri dari empat pilar nilai profesional yaitu *management approach, compensatoryreward, professional relationship, dan patient care delivery*. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran kepala ruang dan ketua tim sebagai pengelola ruang rawat namun juga berhubungan langsung dengan pasien (Keliat, 2014).

Manajemen approach memiliki 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pengarahan bertujuan agar tim kerja bersama mencapai tujuan organisasi dengan memastikan individu/kelompok bekerja mencapai tujuan tersebut (Arifuddin, 2023). Dalam pelaksanaan fungsi pengarahan, timbang terima menjadi kegiatan penting yang diperhatikan, hal ini dikaitkan dengan sasaran keselamatan pasien yaitu komunikasi efektif. Komunikasi akan efektif apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan ketepatan waktu, keakuratan dan kelengkapan informasi, serta dapat diterima oleh penerima informasi sehingga dapat mengurangi kesalahan intervensi (KARS, 2018).

Timbang terima merupakan teknik yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima laporan sehubungan dengan keadaan klien dilakukan antar perawat dengan perawat maupun antara perawat dengan klien secara akurat serta lebih nyata, dilakukan harus bersifat jelas, singkat dan lengkap (Nursalam, 2015). Timbang terima (handover) memiliki tujuan untuk mengakurasi, mereliabilisasi

komunikasi tentang tugas perpindahan informasi yang relevan yang digunakan untuk kesinambungan dalam keselamatan dan keefektifan dalam bekerja.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Chrismilasari (2021), Alim. Y (2015), Istiningtyas (2018) menunjukkan bahwa peran dan fungsi dari kepala ruangan memiliki keterkaitan yang dominan dalam pelaksanaan timbang terima pasien di ruangan rawat. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi yang baik dari seorang kepala ruangan dapat meningkatkan penerapan timbang terima berjalan dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mairestika dkk (2019) pelaksanaan timbang terima juga dihubungkan dengan adanya supervisi yang dilakukan sehingga adanya komunikasi yang baik antara supervisor dan pelaksana, memungkinkan pelaksanaan timbang terima dapat dilaksanakan dengan benar.

Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia adalah Rumah Sakit di Jakarta Timur yang terletak di Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur, Kode Pos 13630. RS UKI merupakan Rumah Sakit Tipe B yang melayani semua lapisan masyarakat dengan menyiapkan kelas perawatan mulai kelas III sampai ruangan kelas VIP maupun VVIP. Selain pelayanan kesehatan, RS UKI juga menjadi Rumah Sakit Penelitian dan Pendidikan.

Ruang keperawatan atau bangsal sebagai salah satu unit terkecil pelayanan kesehatan, merupakan tempat yang memungkinkan bagi perawat untuk menerapkan ilmu dan kiatnya secara optimal. Namun perlu disadari, tanpa adanya tata kelola yang baik dan memadai serta kemampuan yang kuat maka pelayanan keperawatan juga berperan aktif dari semua pihak, profesional hanyalah teori semata (Triwibowo, 2013). Untuk itu kegiatan penyelenggaraan Model Praktek Keperawatan

Profesional (MPKP) di ruang keperawatan atau bangsal.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, Ruang Edelweiss RS UKI menerapkan Manajemen Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) I dengan Metode Keperawatan Tim. Struktur organisasi pada ruang Edelweis dipimpin oleh seorang Kepala Ruangan dengan 2 Ketua Tim dan 13 Perawat Pelaksana yang menjalankan masing-masing fungsi sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Hasil observasi menunjukkan pada pergantian shift terdapat tim kerja yang melakukan operan tidak sesuai dengan jadwal dan waktu seharusnya, sehingga memperlambat pekerjaan dari petugas selanjutnya, hasil operan pun terkesan terburu-buru dan tidak optimal meskipun semua komponen operan telah dilaksanakan. Kepala ruangan juga menyatakan bahwa kegiatan timbang terima telah dilaksanakan, namun memang belum optimal. Pernyataan tersebut dilengkapi oleh perawat pelaksana yang mengungkapkan jika timbang terima lebih sering tidak tepat waktu karena terlalu banyak pekerjaan yang dilakukan dan sesekali lupa atau terlewat

Selain observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kelengkapan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan hasil: Pilar I manajemen *approach* mencapai 94,9%, Pilar II system penghargaan mencapai 95,3%, Pilar III yaitu hubungan professional mencapai 96,6% , dan pada Pilar IV yaitu manajemen asuhan keperawatan mencapai 100%. Pelaksanaan MPKP Pilar 1 *Manajemen Approach* sebesar 94,9%, dengan persentase terendah pada fungsi pengarahan pada kegiatan (75,3%) yaitu timbang terima/operan tidak berjalan tepat waktu. Berdasarkan hasil kuesioner diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pada pilar I Manajemen *Approach* dengan fokus optimalisasi timbang

terima/operan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yaitu “Bagaimana Optimalisasi Penerapan Timbang Terima/Operan Dengan *Nursing to do list* Di Ruangan Edelweiss RSUD UKI Jakarta?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktik manajemen keperawatan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen asuhan keperawatan dengan menggunakan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) pada pilar 1 Manajemen *Approach*.

### 3.2 Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan kegiatan praktik kepemimpinan dan manajemen, perawat :

- 1.3.2.1 Melakukan analisa data dan merumuskan masalah pada Pilar 1 Manajemen *Approach*
- 1.3.2.2 Membuat Inovasi dengan Memo Pad *Nursing to do list* untuk perawat ruangan Edelweiss
- 1.3.2.3 Melakukan desiminasi informasi tentang penggunaan *Nursing to do list* bagi perawat di Rumah Sakit UKI
- 1.3.2.4 Melakukan Sosialisasi terkait Pelaksanaan Timbang Terima/Operan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit UKI
- 1.3.2.5 Melakukan Monitoring dan evaluasi hasil diseminasi *Nursing to do list*

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Mahasiswa mampu melihat secara langsung kondisi yang terjadi di rumah sakit serta melaksanakan dan menerapkan timbang terima/operan sesuai dengan Model Praktik Keperawatan Profesional terutama di RSUD UKI Jakarta ruang Edelweiss.

### **1.4.2 Bagi Perawat Ruang**

Meningkatkan efisiensi dan kepuasan kerja serta memberi dukungan terhadap kepala ruangan, katim dan perawat pelaksana agar mengoptimalkan ketepatan waktu dalam melakukan timbang terima/operan dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional (MPKP) secara optimal untuk pengembangan di ruang Edelweiss RSUD UKI Jakarta.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Memberikan masukan yang berhubungan dengan hasil analisa *SWOT* sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan Mengetahui masalah-masalah yang ada di ruang perawatan khususnya di ruang Edelweiss Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) yang berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional. Dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit khususnya di bidang keperawatan menggunakan model praktik keperawatan profesional

### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi pedoman atau masukan dan referensi dalam penelitian Kesehatan dan pengembangan mata kuliah Manajemen Keperawatan sebagai bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang berada di stase manajemen keperawatan

khususnya untuk Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta.

